BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini dilakukan penelitian pada CV. Karya Cipta Agung (KCA), Mould Maker and Diece. Jalan Kopo Komplek Sukamenak Indah Blok A15. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mempermudah para karyawan menghitung perkiraan biaya barang yang akan di pesan oleh pembeli.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Karya Cipta Agung (KCA) didirikan pada tahun 1994 yang berlokasi di Jalan Kopo Km 7 Komplek Sukamenak Indah Blok A-15. Luas tanah 456 m^2 dan sekarang KCA sudah memiliki mesin sebanyak 31 unit.

CV. Karya Cipta Agung (KCA) ini dipimpin oleh H. Asep Herdhiat Barnas dan sekaligus sebagai pendirinya.

Perusahaan ini membuat sebuah cetakan atau bisa disebut dengan molding dan dies. Press Dies adalah salah satu dari sekian banyak “Tool” atau cetakan yang berfungsi untuk memotong (cutting) dan membentuk (forming) material Sheet metal (plat baja), Aluminium sheet (plat aluminium), Stainless Steel (plat baja tahan karat), berbagai pipa dan baja pejal sehingga hasil akhirnya menjadi suatu produk yang kita sebut

sebagai “sheet metal product”. Proses memotong dan membentuk tersebut dilakukan dengan mempergunakan “mesin press” sehingga dapat dihasilkan produk sheet metal (sheet metal product) dengan jumlah yang besar (mass production) dan kualitas yang konsisten.

Berikut beberapa hasil produk yang dibuat seperti Box Distribution Point (DP), Kotak Terminal Batas (KTB), Terminal Kabel, Cashing Display Telephone Umum, Logo Telkom, Connetor Plate, dan masih banyak lagi.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

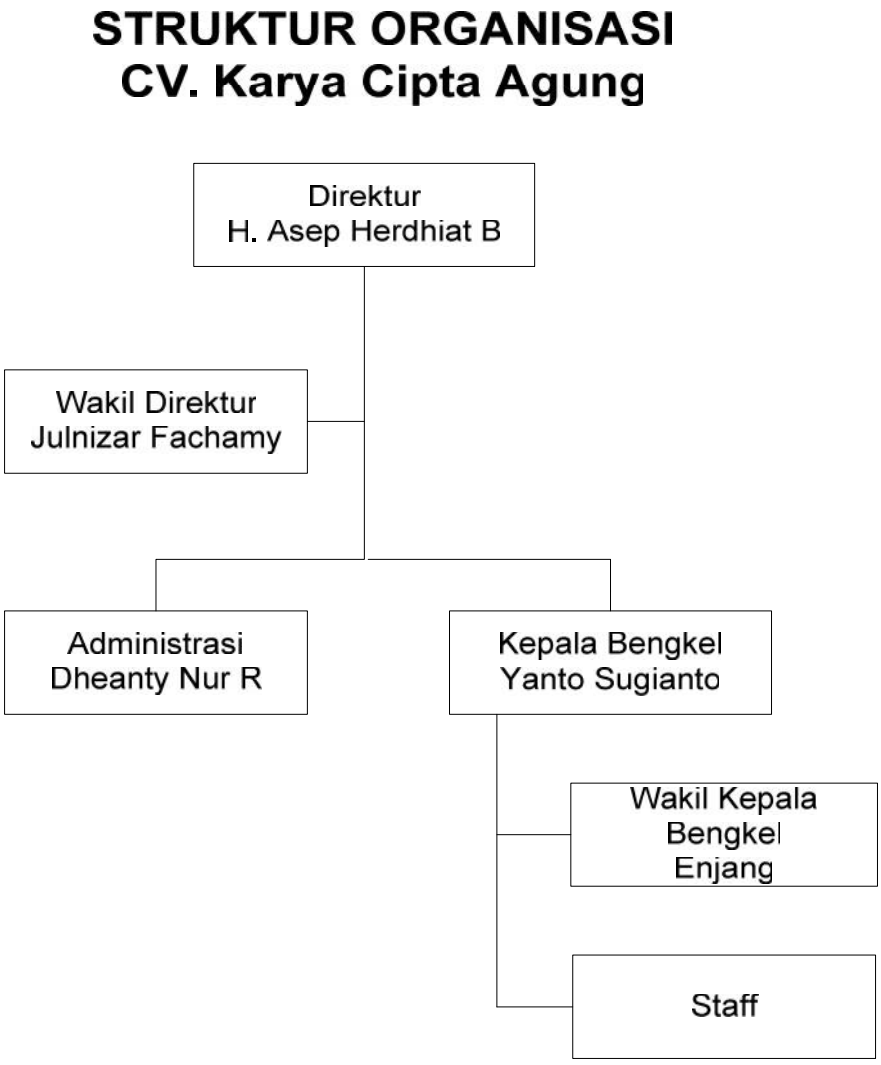
Untuk mempertahankan kemajuan perusahaan CV. Karya Cipta Agung mempunyai Visi dan Misi, sebagai berikut:

1. Visi : Memuaskan pelanggan dengan memberikan barang yang mengedepankan kualitas.
2. Misi :
    a. Menjaga dan meningkatkan mutu standar produk
    b. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen
    c. Meningkatkan Quality Control produk
    d. Menjaga hubungan baik kepada konsumen
    e. Menciptakan penjualan yang baik dan terintegrasi

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam melakukan aktivitas yang terorganisasi diperlukannya struktur organisasi agar setiap bagian dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Karena dengan adanya struktur

organisasi dapat membantu perusahaan untuk melakukan penetapan pembagian kerja. Berikut ini adalah struktur organisasi pada CV. Karya Cipta Agung.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

(Sumber: CV. Karya Cipta Agung. Oleh: H. Asep Herdhiat Barnas)

3.1.4. Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas atau job description adalah suatu rincian yang menunjukan posisi, tanggung jawab, wewenang, fungsi, dan tugas-tugas yang harus dilakukan. Deskripsi tugas perlu dibuat agar masing-masing bagian mengerti akan kedudukan didalam organisasi, adapun uraian jabatan pada CV. Karya Cipta Agung, yaitu:

1. Direktur : Memimpin, merencanakan, dan mengendalikan pengaturan Sumber Daya Manusia (SDM), produksi, penjualan dan pemesanan. Serta menerima laporan secara berkala dari bagian penjualan yang berkaitan dengan perkembangan tempat usaha.
2. Wakil direktur : membantu direktur dalam menjalankan tugas-tugasnya, seperti Mengkoordinasi pegawai-pegawai bidang dalam menjalankan fungsinya, menjadi teladan yang baik bagi pegawai lain, memotivasi pegawai lain.
3. Administrasi : Mengelola data pemesanan yang masuk, malakukan pembukuan, serta membuat laporan transaksi penjualan yang ada pada KCA.
4. Kepala Bengkel : Menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan mesin, mengontrol semua unit mesin.
5. Wakil Kepala Bengkel: Membantu kepala bengkel dalam mengkoordinasi mesin supaya tidak ada yang rusak atau bermasalah.

6. Staff : Menangani segala sesuai yang berkaitan dengan produk yang sesuai dengan permintaan pemesanan, serta kebutuhan pokok produksi.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penyusunan Skripsi ini menggunakan beberapa metode penelitian yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah perencanaa, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis, efektif, dan efisien. Dalam perancangan penelitian ini yang digunakan yaitu Metode Deskriptif.

Menurut Hidayat penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luanya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Punaji Setyosari ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, orang, atau segala sesuatu yang tertarik dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena

alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Furchan (2004) menjelaskan, beberapa jenis penelitian deskriptif, yaitu:

1. Studi kasus

   Yaitu suatu penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan enemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini dimungkinkan ditemukannya hal-hal tak terduga kemudian dapat digunakan untuk membuat hipotesis

2. Survei

   Studi jenis ini merupakan studi pengumpulan data yang relatif terbatas dari kasus-kasus yang relatif besar jumlahnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan bukan tentang individu. Berdasarkan ruang lingkupnya (sensus atau survai sampel) dan subjeknya (hal nyata atau tidak nyata), sensus dapat dikelompokkan menjadi beberapa katagori, yaitu: sensus tentang hal-hal yang nyata, sensus tentang hal-hal yang tidak nyata, survei sampel tentang hal-hal yang nyata, dan survei sampel tentang hal-hal yang tidak nyata.

3. Studi perkembangan

   Studi ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya bagaimana sifat-sifat anak pada berbagai usia, bagaimana perbedaan mereka dalam tingkatan-tingkatan usia itu, serta bagaimana mereka tumbuh dan berkembang. Hal ini biasanya dilakukan dengan metode longitudinal dan metode cross-sectional.

4. Studi tindak lanjut

   Yaitu studi yang menyelidiki perkembangan subyek setelah diberi perlakuan atau kondisi tertentu atau mengalami kondisi tertentu.

5. Analisis dokumenter

   Studi ini sering juga disebut anaisis isi yang juga dapat digunakan untuk menyelidikan variabel sosiologis dan psikologis.

6. Analisis kecenderungan

   Yaitu, analisis yang digunakan untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang dengan memperhatikan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi.

7. Studi korelasi

   Yaitu, jenis penelitian deskritif yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian deskriptif mempunyai langkah-langkah penting sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk di pecahkan melalui metode deskriptif.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuaan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Menentukan karangka berfikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel taknik sampling, menentukan instrumen pengumpulan data, dan menganalisis data.
7. Mengumulkan, mengorganisasikan, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
8. Membuat laporan penelitian.

Break Event Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapatkan untuk maupun rugi atau impas (penghasilan = total biaya).

Break event point adalah suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume penjualan dan merupakan teknik untuk menggabungkan, mengkoordinasikan, menafsirkan data dan distribusi untuk membantu

manajemen dalam menggambil keputusan. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian analisis Break Event Point.

Menurut Jumingan (2006:183) analisis brean event point diperlukan untuk mengetahui hubunga antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya lain yang baik yang bersifat tetap maupun variabel, dan biaya laba atau rugi.

Manfaat Break event point (BEP) amatlah penting kalau kita membuat usaha agar kita tidak mengalami kerugian, baik dalam usaha jasa maupun usaha manufaktur (produksi), BEP memiliki banyak manfaat diantaranya adalah:

1. Sebagai alat yang digunakan untuk perencanaan menghasilkan laba.
2. Perencanaan penjualan atau produksi

   Pada setiap awal periode perusahaan sudah harus mempunyai perencanaan produksi dan penjualan. Rencana produksi dan penjualan bisa di rencanakan dengan menggunakan konsep BEP. Penjualan yang direcanakan perusahaan tentunya penjualan minimal adalah:

   PM= Biaya Variabel + Biaya Tetap + Laba
3. Memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjulan, serta hubunganya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.
4. Perencanaan harga jual normal

Salah satu keutusan yang harus diambil oleh manajer keuangan adalah menentukan harga jual. Harga jual merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan. Bagi perusahaan harga jual harus bisa menutup semua biaya semua biaya dan target keuntungan. Apabila tidak bisa menutup target laba, apalagi biaya yang di keluarkan berarti perusahaan dalam kondisi rugi.

5. BEP dapat digunakan untuk mengevaluasi laba dari perusahaan secara langsung dan secara keseluruhan.
6. Perencanaan metode produksi

   Analisis Break Event ini juga sering digunakan untuk menentukan alternatif pemilihan metode produksi atau mesin produksi. Ada mesin produksi yang mempunyai karakteristik biaya variabel tinggi tetapi biaya variabel per unit rendah (sering disebut padat karya) atau biaya tetap tinggi tetapi biaya variabel per unit rendah (sering di sebut adat modal). Dari dua pilihan tersebut, mana yang akan di pilih apakah dengan padat karya atau padat modal. Untuk memilih alternatif mana yang terbaik, bisa digunakan analisis biaya, laba, dan volume (cost, profit, volume analisis).
7. Mengamati sistem laporan yang tebal dengan grafik yang mudah dibaca dan dimengerti.

8. Titik tutup pabrik

   Apabila kondisi perusahaan sudah menunjuukan biaya total melebihi penjulan totalnya, artinya bahwa perusahaan opearsi dibawah titik break event, apakah perusahaan sebaiknya ditutup atau di pertahankan. Untuk itu manajemen harus menganalisa apakah kondisi yang demikian akan berlanjut dalam waktu yang relatif lama atau tidak. Ada kemungkinan manajemen harus memutuskan untuk menghentikan sementara atau seterusnya apabila kondisi sudah sedemikian parahnya.

   Alat yang dapat digunakan manajemen dalam mengadakan analisa penutupan perusahaan tersebut adalah analisa titik tutup pabrik atau sering disebut shut down point. Apabila perusahaan beroperasi dibawah BEP berarti perusahaan secara akuntansi mengalami kerugian. Namun cash flow perusahaan masih mendapatkan sisa kas, selama penerimaan penghasilan masih bisa menutup biaya variabel dan biaya tetap tunai. Biaya tetap tunai adalah biaya tetap yang dikeluarkan tunai seperti pembayaran gaji, sew gudang, dan biaya tetap lainnya. Artinya pada kondisi tersebut perusahaan masih bisa membayar gaji karyawannya, walaupun untuk menutup biaya tetap tidak tunai (penyusutan) tidak mencukupi. Tetapi kalau penerimaan penjualan tidak bisa menutup biaya variabel dan biaya tetap tunai, maka perusahaan sudah harus ditutup.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan untuk penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

3.2.2.1 Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi, Kuesioner)

Yaitu data atau segala informasi yang diperoleh dan didapat oleh penulis langsung dari sumber – sumber pertama dari individu atau sekelompok bagian dari objek penelitian. Seperti wawancara dan observasi langsung pada objek yang di teliti.

1. Wawancara proses memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dengan cara tanya jawab dengan para karyawan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Hadi, 2007).
2. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104).

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Berikut ini penjelasan mengenai metode pendekatan dan metode pengembangan yang dilakukan di KCA.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perancangan terstruktur. Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan yang komplek di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

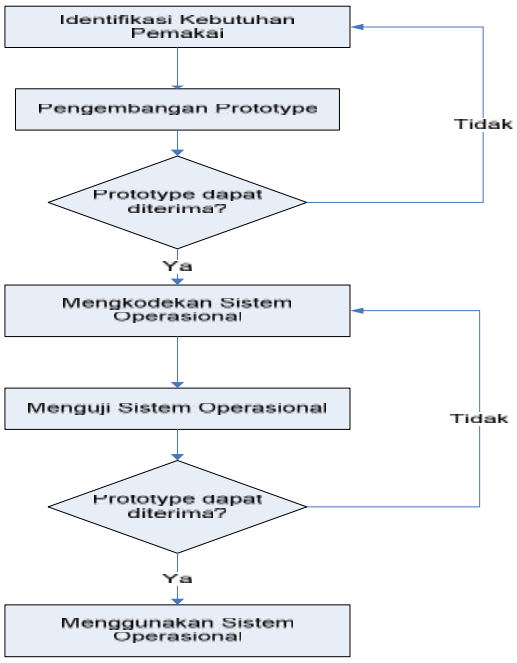
Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah dengan menggunakan metoda Model Prototipe yang merupakan metode yang berfungsi sebagai sebuah mekanisme untuk mengidentifikasi kebutusan perangkat lunak.

Prototyping adalah pengembangan yang cepat dan pengujian terhadap model kerja (prototipe) dari aplikasi baru melalui proses interaksi dan berulang-ulang yang biasa digunakan ahli sistem informasi dan ahli bisnis. Prototyping disebut juga desain aplikasi cepat (rapid application design/RAD) karena menyederhanakan dan mempercepat desain sistem (O'Brien, 2005).

Adapun pengertian lain, Metode Prototyping Adalah proses pembuatan model sederhana software yang mengijinkan pengguna memiliki gambaran dasar tentang program serta melakukan pengujian awal prototyping, memberikan fasilitas bagi pengembang dan pemakai untuk saling berinteraksi selama proses

pembuatan, sehingga pengembang dapat dengan mudah memodelkan perangkat lunak yang akan dibuat.

Metode prototype dirancang agar dapat menerima perubahan-perubahan dalam rangka menyempurnakan prototype yang sudah ada sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan suatu sistiem informasi yang dapat diterima dan perubahan-perubahan yang terjadi dianggap dapat merupakan sebagian dari proses pengembangan itu sendiri.



Gambar 3.2 Model Proses Prototipe

(Sumber : McLeod Jr, Raymond (2001 : 205))

Tahapan - Tahapan Prototyping :

1. Pengumpulan kebutuhan. Pelanggan dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.

2. Membangun prototyping. Membangun prototyping dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat input dan format output).
3. Evaluasi protoptyping. Evaluasi ini dilakukan oleh pelanggan apakah prototyping yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginann pelanggan. Jika sudah sesuai maka langkah 4 akan diambil. Jika tidak prototyping direvisi dengan mengulangu langkah 1, 2 , dan 3.
4. Mengkodekan system. Dalam tahap ini prototyping yang sudah di sepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.
5. Menguji system. Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, harus dites dahulu sebelum digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan White Box, Black Box, Basis Path, pengujian arsitektur dan lain-lain.
6. Evaluasi Sistem. Pelanggan mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan . Jika ya, langkah 7 dilakukan; jika tidak, ulangi langkah 4 dan 5.
7. Menggunakan system. perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan siap untuk digunakan.

Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan dari model Prototype:

1. Kelebihan :
    a. Prototype melibatkan user dalam analisa dan desain.
    b. Punya kemampuan menangkap requirement secara konkret daripada secara abstrak.

c. Untuk digunakan secara standalone.

d. Digunakan untuk memperluas SDLC.

e. Mempersingkat waktu pengembangan Sistem Informasi

2. Kekurangan :

a. Proses analisis dan perancangan terlalu singkat.

b. Mengesampingkan alternatif pemecahan masalah.

c. Bisanya kurang fleksible dalam mengahdapi perubahan.

d. Protitype yang dihasilkan tidak selamanya mudah dirubah.

e. Protype terlalu cepat selesai.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1) Flow Map

Flow Map menurut Andri Kristanto (2008:60) adalah aliran data berbentuk dokumen atau formulir didalam suatu sistem informasi yang merupakan suatu aktifitas yang terkait dalam hubungannya dengan kebutuhan data dan informasi. Proses aliran dokumen ini terjadi dengan entitas diluar sistem.

2) Diagram Konteks

Diagram Konteks menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005 : 64) adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output ke sistem. Ia akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh boundary (dapat

digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks.

3) Data Flow Diagram

Diagram aliran data / Data Flow Diagram (DFD) menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005 : 64) merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil. Salah satu keuntungan menggunakan diagram aliran data adalah memudahkan pemakaian atau user yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan dikerjakan.

4) Kamus Data

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005 : 70) Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai dan penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses.

Kamus data sering disebut juga dengan sistem data directory adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.

5) Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Normalisasi menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005 : 169) adalah suatu proses memperbaiki/ membangun dengan model data rasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika.

b. Tabel Relasi

Menurut Edhy Sutanta(2004:155) Relasi adalah menyatakan sebuah tabel dalam basis data, sedangkan kerelasian menyatakan hubungan antar relasi dalam basis data. Dalam satu database dalam satu entity atau tabel mempunyai sebuah field yang memiliki nilai unik setiap baris. Baris-baris yang berhubungan tabel mengulangi kunci primer dari baris yang dihubungkannya pada tabel lain. Salinan dari kunci primer dalam tabel lain disebut kunci asing (foreign key). Kunci asing tersebut tidak perlu bersifat unik, dan semua field bisa menjadi kunci asing jika sesuai dengan kunci primer pada tabel lain.

3.2.4. Pengujian Software

Dalam pengujian software akan menggunakan Block box testing. Pengujian yang dilakukan mengamati hasil eksekusi melalui data uji dan memeriksa fungsional dari perangkat lunak. Jadi dianalogikan seperti kita melihat suatu kotak hitam, kita hanya bisa melihat penampilan luarnya saja, tanpa tahu ada apa dibalik bungkus hitamnya. Sama seperti pengujian black box, mengevalusi hanya dari tampilan luarnya (interface nya), fungsionalnya tanpa mengetahui apa sesungguhnya yang terjadi dalam proses detailnya (hanya mengetahui input dan output).

Dalam penelitian di CV. Karya Cipta Agung diperlukan metode estimasi biaya yang diperlukan untuk menghitung perkiraan biaya yang harus dikeluarkan oleh customer.

Adapun langkah-langkah dalam menghitung estimasi ini, yaitu:

1. Menghitung Mock up (Contoh barang)

   yang di perlukan dalam perhitungan ini adalah ukuran barang, size Raw Matrial Mock Up, Estimasi Proses Machining Mock Up.

2. Menghitung Estimasi Raw Matrial

   Dalam perhitungan ini dibagi menjadi dua (2) bagian yaitu Famale Raw Matrial dan Male Raw Matrial.

3. Menghitung Estimasi Proses Machining

   Disini komponen yang dihitung adalah hari, jam kerja, dan tarif mesin.

4. Kemudian semua perhitungan estimasi tersebut dijumlahkan.

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis sistem dalam suatu perusahaan sangat penting karena fungsi dari analisis itu sendiri yaitu untuk mengetahui bagaimana sistem itu berjalan agar sistem yang dibuat dapat menghasilkan output yang diinginkan dan dapat mencapai tujuan yang direncanakan.

3.3.1. Analisis Dokumen

Untuk mengetahui dan menganalisis dokumen yang digunakan dalam sistem lama. Berikut dokumen yang ada di perusahaan.

1. Nama : Surat Penawaran Harga (SPH)

   Fungsi : Sebagai pertimbangan harga untuk pembeli

   Sumber : Bagian Admin

   Distribusi : Konsumen

   Rangkap : 2

Item Data : No, kode_pemesanan, nama_barang, Qty, harga, totalharga

Bentuk : Dokumen

2. Nama: Purchase Order

   Fungsi: Sebagai persetujuan harga

   Sumber: Konsumen

   Distribusi: Pemilik Perusahaan

   Rangkap: 2

   Item Data : No, tanggal, kode_pemesanan, nama_barang, Qty, harga, totalharga, ppn, jumlah_bayar

   Bentuk: Dokumen

3. Nama : Laporan Bahan baku

   Fungsi: Memeriksa bahan baku

   Sumber: Bagian Admin

   Distribusi: kepala Perusahaan

   Rangkap: 1

   Item Data: no, kode_barang, nama_barang, harga, jenis,

   Bentuk: Lisan/Verbal

4. Nama : Nota

   Fungsi: Bukti Pembayaran

Sumber: Bagian Admin

Distribusi: Konsumen

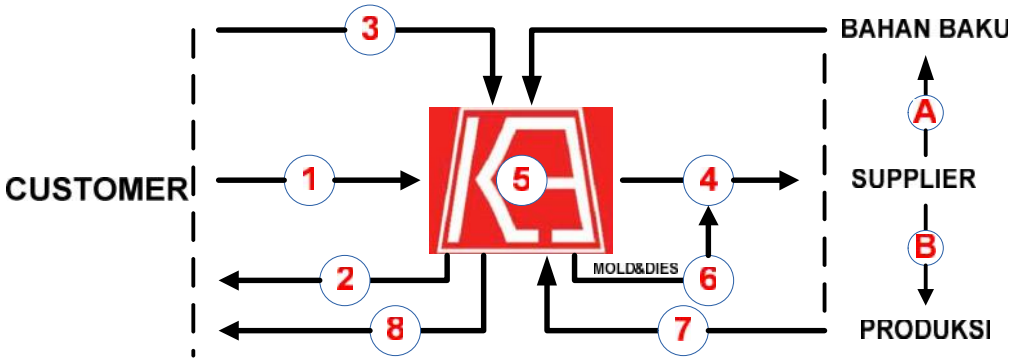
Rangkap: 3

Item Data: tanggal, no_pembayaran, nama_barang, Qty totalharga.

Bentuk : Dokumen

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Berikut ini adalah gambaran yang ada di dalam perusahaan yang sedang berjalan sekarang ini. Dapat digambarkan berupa Flow Map, Diagram Konteks, dan Data Flow Diagram.



Gambar 3.3 Prosedur Kerja yang Berjalan

(Sumber: CV. Karya Cipta Agung. Oleh: H. Asep Herdhiat Barnas)

Berikut ini penjelasan proses kerja dari gambar diatas:

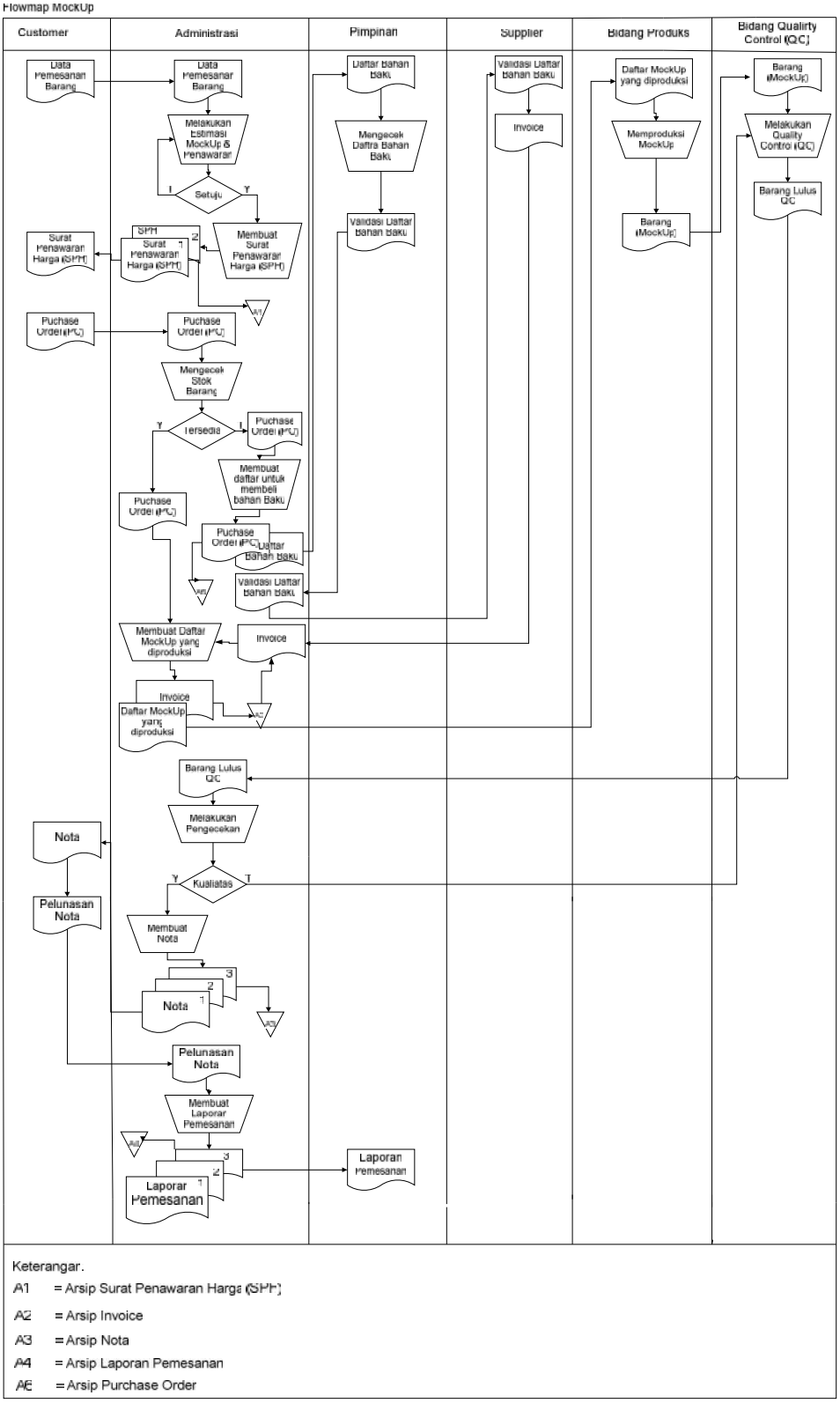
1. KCA menerima input data dari customer berupa Gambar, Spesifikasi, contoh produk (dll) melalui temu wicara, delivery, email, fax (dll).

2. KCA mengestimasi order customer dan setelahnya dikirimkan SPH (Surat Penawaran Harga) kepada customer.
3. Jika customer sudah merasa cocok dengan SPH KCA, selanjutnya KCA menerima P.O (Purchase Order) dari customer.
4. a. Sebelum Proses Produksi KCA membeli bahan baku dan pendukung produksi dari Supplier Raw Matrial.

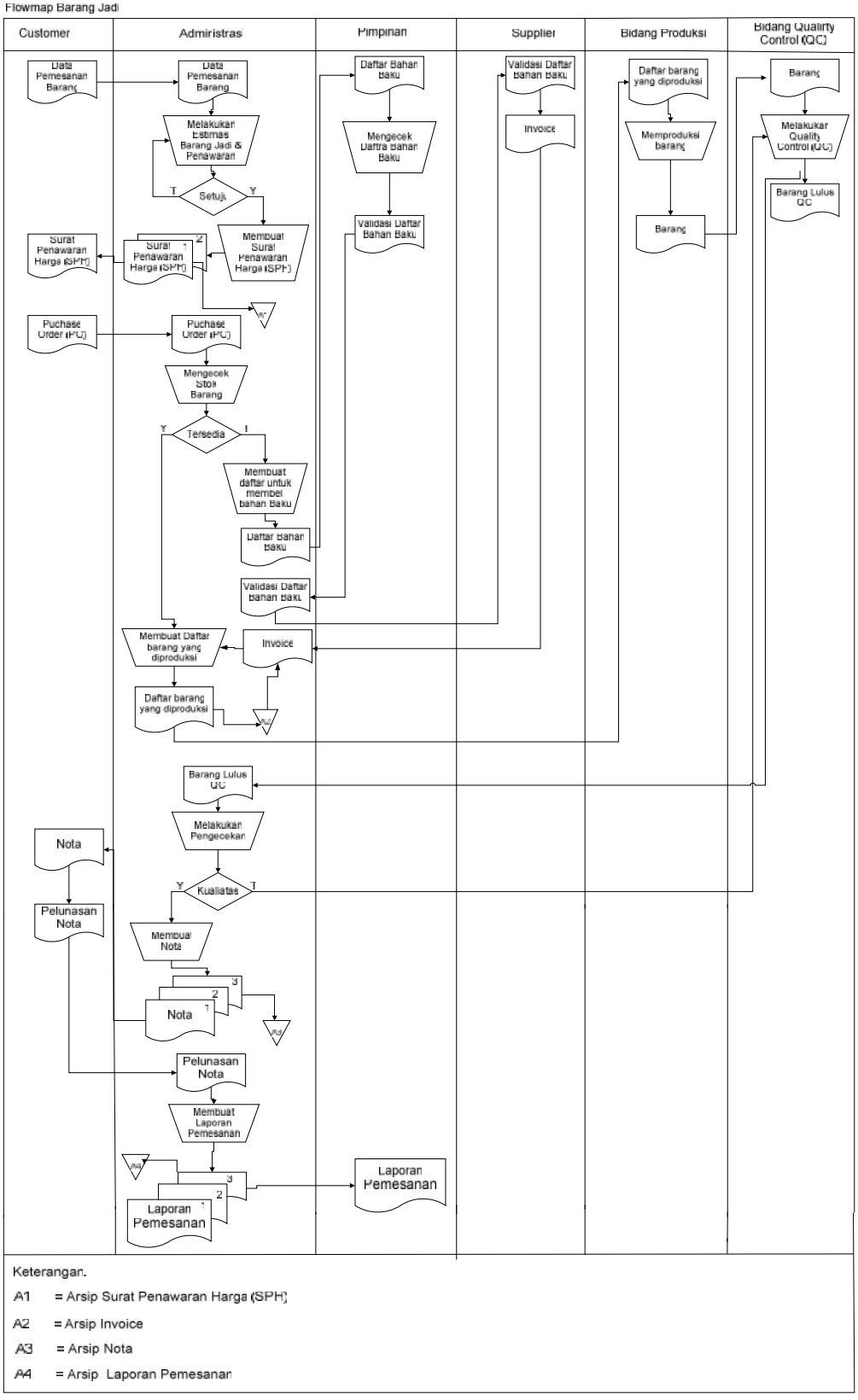
   b. KCA mengirimkan atau menitipkan Mold/Dies di pihak Produsen Injeksi/ Blowing untuk diproduksi di Supplier Produktion.
5. Proses yang dimaksudkan disini adalah proses machining yang berkaitan dengan produksi KCA, baik itu Mold, Dies, Tools, dll.
6. Salah satu produk inti dari KCA.
7. Hasil Produksi Supplier Production kemudian di QC (Quality Control) dan dikirim KCA. Apabila dirasa ada kekurangan pada kualitas, KCA memproses finishing produknya kembali.
8. Pengiriman barang dari KCA ke Customer serta penagihan dari piak KCA (Administrasi).

3.3.2.1. **Flow Map**

Berikut ini gambar Flowmap dari prosedur kerja yang sedang berjalan menurut proses yang seperti diatas.



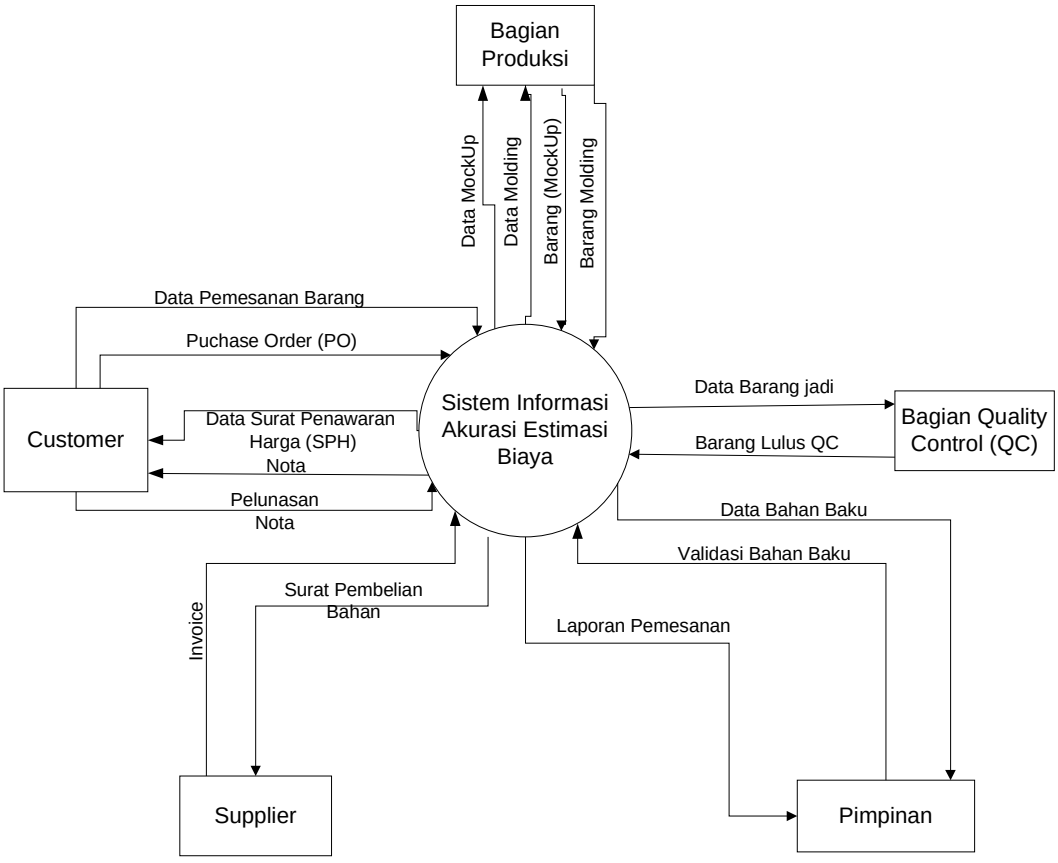
Gambar 3.4 Flow Map MockUp Yang Berjalan



Gambar 3.5 Flow Map Molding Yang Berjalan

3.3.2.2. **Diagram Konteks**

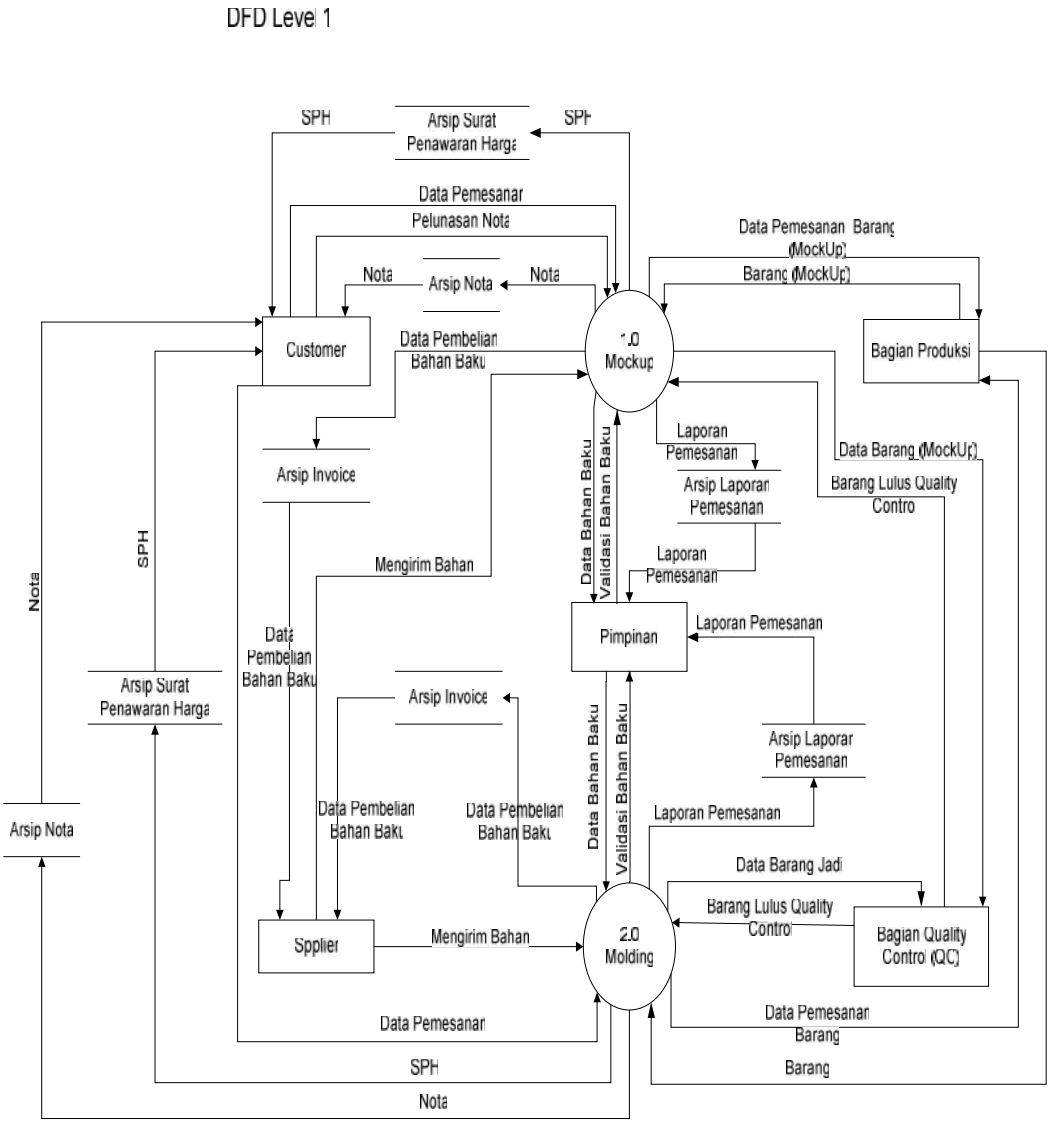
Diagram konteks merupakan diagram yang menggambarkan kondisi sistem yang ada baik input maupun output serta menyertakan terminator yang terlibat dalam penggunaan sistem. Diagram ini akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem



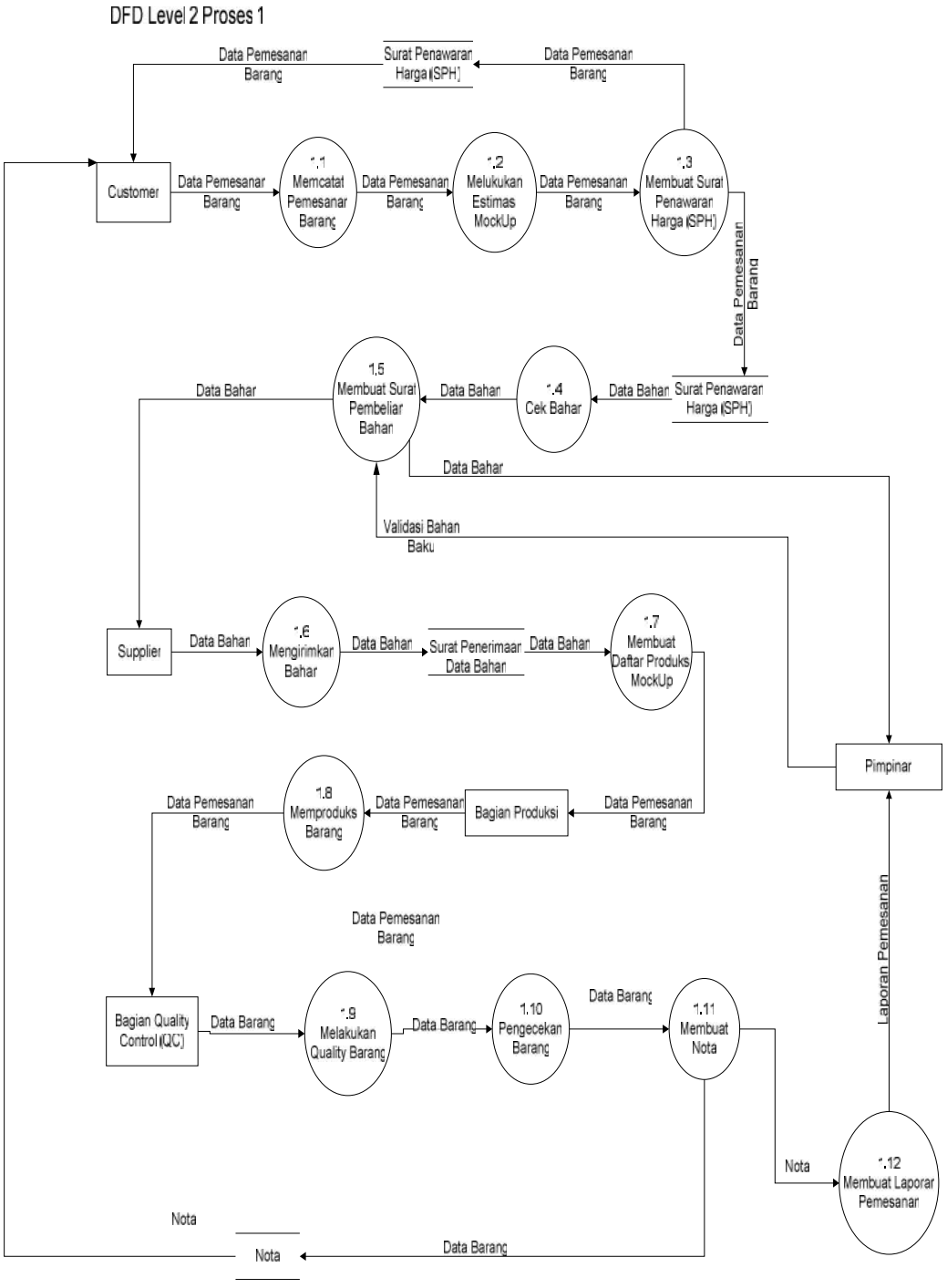
Gambar 3.6 DFD (*data Flow Diagram)* Level 0 Yang Berjalan

3.3.2.3. **Data Flow Diagram**

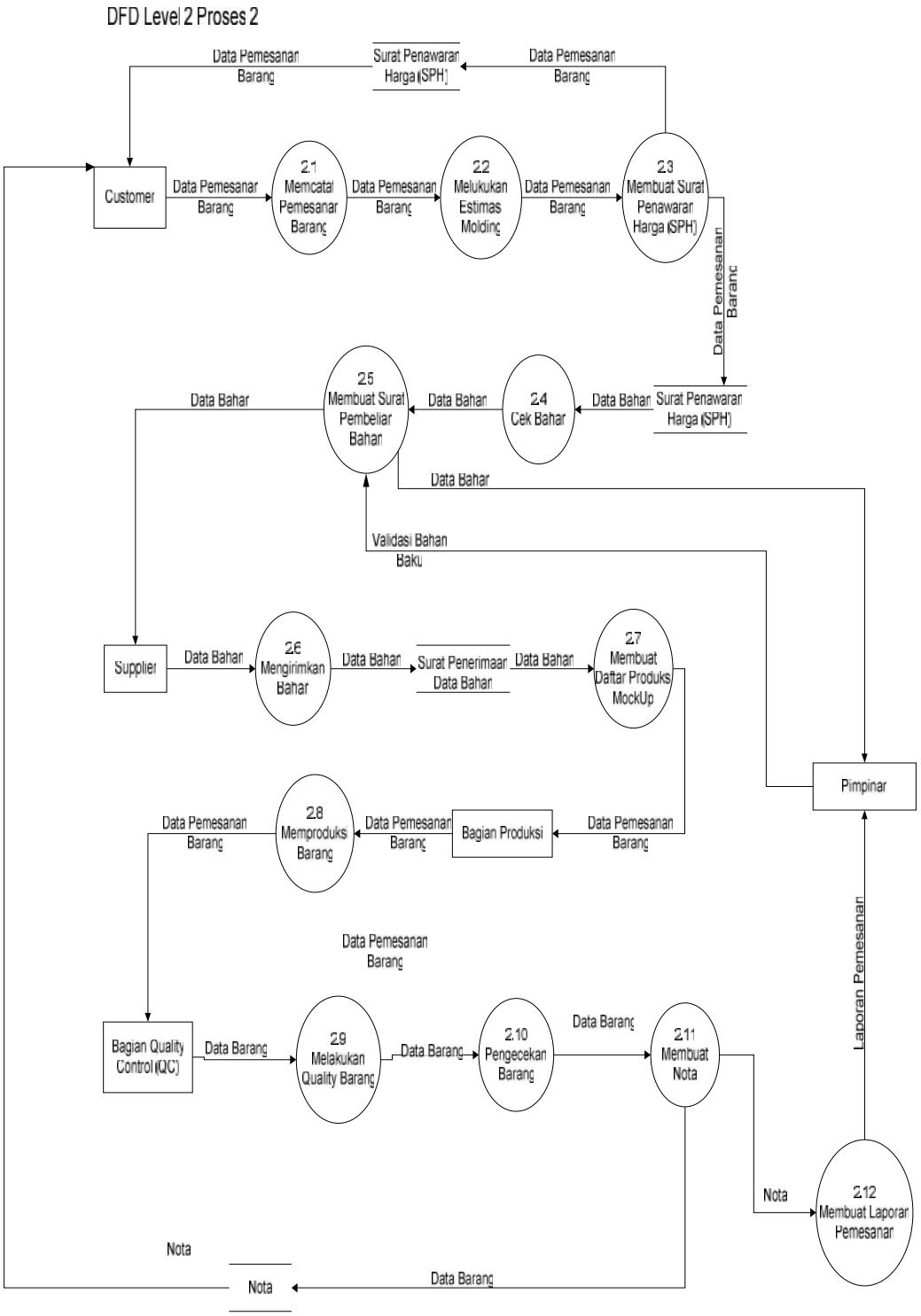
Data Flow Diagram (DFD) merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi dapat digunakan untuk penggambaran analisa maupun rancangan sistem yg mudah dikomunikasikan oleh profesional sistem kepada pemakai maupun pembuat program.



Gambar 3.7 DFD (*data Flow Diagram)* **Level 1 Yang Berjalan**



Gambar 3.8 DFD Level 2 Proses 1 Proses MockUp Yang Berjalan



Gambar 3.9 DFD Level 2 Proses 2 Proses Molding Yang Berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Hasil dari evaluasi sistem Akurasi Etimasi perkiraan biaya yang sedang berjalan masih bersifat semi manual, melihat kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kekurangan dalam prosedur yang sedang berjalan yaitu:

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan

Permasalahan	Solusi	Bagian
Dalam proses perhitungan perkiraan biaya sangat lama dan menghitung perkiraan biaya masih menggunakan tangan (secara tertulis) dengan bantuan alat hitung yaitu kalkulator sehingga kurang efektif waktu dikarenakan membutuhkan waktu selama 3 hari. Proses estimasi yang lama membuat konsumen nenunggu terlalu lama.	Untuk membantu dalam menghitung perkiraan biaya dibutuhkan Sistem Informasi Akurasi Estimasi biaya agar mempercepat waktu perhitungan dan tidak perlu menunggu beberapa hari lagi dalam menghitung perkiraan biaya.	Administrasi
Tidak adanya dokumen tertulis dan masih menggunakan lisan	Dalam hal ini membuat dokumen yang terkomputerisasi untuk	Administrasi

sehingga besar kemungkinan terjadi ketidak akuratan informasi.	setiap bagian-bagian yang ada diperusahaan, sehingga terhindar dari kesalahan mendapatkan informasi	
Mencatat barang masih dilakukan dengan menulis dibuku, akibatnya susahnya dalam mencari bahan yang diperlukan.	Dalam hal ini setiap data barang dapat diinput dalam sistem yang terkomputerisasi sehingga tidak terjadi lagi kesusahan dalam mencari data barang.	Administrasi